BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang digunakan saat ini. Kurikulum 2013 revisi memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pernyataan ini sejalan dengan Permendikbud nomor 24 (2016:4), “Kurikulum 2013 revisi memuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran dalam struktur kurikulum, silabus, pedoman mata pelajaran, dan pembelajaran tematik terpadu.”

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks-teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X berdasarkan kurikulum 2013 revisi terdiri atas: Teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negosiasi, debat, cerita ulang (biografi), puisi, dan resensi buku. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X berdasarkan kurikulum 2013 revisi adalah teks laporan hasil observasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi dan 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2 ini menuntut peserta didik diharapkan mampu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi serta mengonstruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Sekaitan dengan rencana penelitian ini, penulis melakukan observasi pada bulan November 2019 di kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya

mengenai pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi. Penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa yaitu Ibu Shopi N. Kamaliyah S.Pd. Beliau mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan disebabkan peserta didik sulit menuangkan ide dan mengolah kosakata untuk membuat teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis dan mengontruksi teks laporan hasil observasi belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) atau belum berhasil.

Nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa adalah 75. Bukti nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) pada pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Awal Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 Kelas X MIA 1 SMA K.H. Zainal Musthafa

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	KKB	Nilai Pengetahuan 3.2 (Menganalisis)	Nilai Keterampilan 4.2 (Mengontruksi)
1.	Afra Nurul Salsabila	P	75	75	75
2.	Apits Napisah	P	75	67	63

3.	Firda Kania Dewi	P	75	60	60
4.	Fitriah	P	75	75	75
5.	Hasna Sopi Lestari	P	75	62	68
6.	Ihsan Maulana	L	75	75	75
7.	Ipar Mupariz	L	75	80	80
8.	Lia Evarza Aldiani	P	75	68	72
9.	Muhamad Rizky Nugraha	L	75	54	56
10.	Muhammad Fahmi M	L	75	69	71
11.	Muhammad Riki	L	75	55	45
12.	Nandi Muhammad Rizqi	L	75	45	55
13.	Naya Aulia	P	75	53	47
14.	Nayla Nur Azahra	P	75	60	50
15.	Neng Dinar Hilmi Fauziah	P	75	60	70
16.	Nolanda Febrian	P	75	83	87
17.	Puja Oktavia	P	75	50	50
18.	Putri Lindung Pratami	P	75	45	55
19.	Rafli Muhammad Irfani	L	75	75	75
20.	Rendi Hadinata	L	75	75	75
21.	Sabrina Azzahra Khoeruna	P	75	60	70
22.	Sakti Aji Wibowo	L	75	55	45
23.	Siti Aminah	P	75	43	57
24.	Sopie Khoerani	P	75	60	60
25.	Tedi Ahmad Sobari	L	75	78	82
26.	Tsaqila Husna Amalia	P	75	75	75
27.	Wafiq Nurhaliza	P	75	75	75
28.	Wulan	P	75	70	60
29.	Yulisa Rahmawati	P	75	60	60

Tabel 1.2

Persentase Data Awal KD 3.2 dan 4.2 Kelas X MIA 1 SMA K.H. Zainal Musthafa

No.	Jumlah Peserta Didik 29 Orang	Aspek yang Dinilai	Nilai KKB 75	Persentase 100%	Keterangan
1.	10 Orang peserta didik	1. Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.	75-85	34,48%	Memenuhi KKB
2.	19 Orang peserta didik		40-70	65,52%	Tidak memenuhi KKB

		2. Mengontruksi/ menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.			
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 di atas, dari jumlah 29 peserta didik nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) hanya 10 orang peserta didik dan nilai peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) berjumlah 19 orang. 65,52% dari peserta didik yang berjumlah 29 orang memiliki nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB), sedangkan peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) hanya 34,48% dari 29 peserta didik. Jadi, kemampuan peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan lebih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB).

Penyebab peserta didik kesulitan dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi adalah peserta didik tidak memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Selain itu, peserta didik sulit menuangkan ide atau gagasan ketika mau memulai menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mengenai pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah

kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Penulis beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi diharapkan mampu membuat peserta didik saling berdiskusi atau bertukar pikiran, sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi.

Penulis membuat skripsi penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”. Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dan model pembelajaran *jigsaw* merupakan cara yang efektif untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *jigsaw* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik

kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

2. Dapatkah model pembelajaran *jigsaw* meningkatkan kemampuan mengontruksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, kata/frasa benda/nomina, verba, kata-kata teknis, kata berimbuhan atau afiksasi, kalimat definisi, kalimat deskripsi, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks.

2. Kemampuan Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

Kemampuan mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menulis teks laporan hasil observasi secara tepat dengan

memerhatikan pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, kata/frasa benda/nomina, verba, kata-kata teknis, kata berimbuhan atau afiksasi, kalimat definisi, kalimat deskripsi, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks.

3. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran *jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dengan cara peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang yang heterogen membentuk kelompok asal, tiap anggota kelompok asal membentuk kelompok ahli, tiap anggota kelompok ahli bisa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusinya tentang menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

4. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Pembelajaran Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran *jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dengan cara peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang

terdiri atas 4-5 orang yang heterogen membentuk kelompok asal, tiap anggota kelompok asal membentuk kelompok ahli, tiap anggota kelompok ahli bisa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusinya tentang pembelajaran mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *jigsaw* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *jigsaw* meningkatkan kemampuan mengontruksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi di bidang pendidikan bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan

menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* ini menjadikan seorang guru memiliki jiwa kreativitas untuk menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik.
- b. Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.
- c. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan yang signifikan ke arah yang lebih baik.

- d. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bekal bagi penulis, selaku mahasiswa calon guru bahasa Indonesia ketika terjun secara nyata di lapangan.